



Media: Joglo Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 26 Agustus 2024

Halaman: 2

Persoalan Sampah Masih Jadi Pekerjaan Rumah

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Sampah masih jadi persoalan pelik di DIY. Melihat itu, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Yogyakarta mengajak masyarakat untuk menggalang perspektif dan pengalaman berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan sampah yang tak kunjung selesai ini.

Berbagai pihak peduli isu sampah di Yogyakarta berkumpul

dalam "Sarasehan dan Refleksi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat" di Yasanti, Kasihan, Bantul, Sabtu, (24/8). Kadiv Kampanye Walhi Yogyakarta Elki Setyo Hadi mengatakan sejak 2018 hingga sekarang di DIY masih bergelut dengan masalah sampah. Menurut dia, skema kumpul, angkut, buang telah menjadi bom waktu yang meledak. Kondisi overload di TPSA Piyungan

menjadi indikator kegagalan model pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah daerah.

"Mau tidak elemen masyarakat harus ikut berperan dan mengambill inisiatif untuk melakukan pengelolaan yang lebih efektif. Mengingat, sampah akan lebih mudah ditangani apabila lebih dekat dengan hulu dan justru diabaikan oleh pemerintah daerah," tegasnya.

Dengan melibatkan warga dari berbagai pihak termasuk pelaku pariwisata, pihaknya bisa mendapatkan informasi dan permasalahan secara langsung soal bagaimana warga mengelola dan menanganis sampah selama ini.

Buruh gendong Giwangan Rubiyah bercerita, sebagai pasar sayur Giwangan kewalahan dalam menanganis sampah. Terlebih ketika TPSA

Piyungan dilakukan penutupan.

"Saat penutupan itu banyak yang sambat. Sempat ada tempat, kita bayar satu bagor 10.000, tapi lama kelamaan dilarang. Terus ada solusi lain ditampung bapak kebersihan, tapi akhirnya capek ya untuk memilah karena jeruk-jeruknya banyak basi," terangnya.

Di sini, perwakilan organisasi dan komunitas saling berbagi pengalaman

dan tantangan yang mereka hadapi dalam upaya pengelolaan sampah.

Pihak Pasti Angkut Indri Harsanti, mantan pengelola aplikasi Rakyat Peduli Lingkungan (Rapel) berbagi pengalaman dan pandangannya mengenai pengelolaan sampah di Yogyakarta. Dia mengatakan, Rapel terpaksa menutup layanan karena kesulitan mendapatkan pendanaan. Padahal,

banyak warga yang membutuhkan layanan tersebut untuk mengelola sampah anorganik mereka.

Pasca TPSA Piyungan tutup, pihaknya menyampaikan, Pasti Angkut juga bekerja sama dengan Pilah Bekah dan Paranggungharjo untuk mengangkut sampah yang dihitung per kilo. Namun, sering menghadapi kendala penolakan warga dan keterbatasan armada. (cr5/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005